
Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “Mahira Bebas Sampah” di SD Alam Mahira Kota Bengkulu

Tri Rostia Ninsih
Universitas Bengkulu
tri_rostia@yahoo.com

Endang Widi Winarni
Universitas Bengkulu

Victoria Karjiyati
Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to describe the education of environmental-care characters through the Mahira Garbage-Free Program at SD Alam Mahira Kota Bengkulu consisting of planning, implementing, and evaluating. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of the study were elementary school students of Alam Mahira Kota Bengkulu. Techniques Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Testing the validity of data using, persistence, triangulation technique, source triangulation and member check. Based on the result of the research, it can be concluded that: (1) Planning phase of Mahira Garbage free program includes preparation of work program of Mahira Bebas Sampah, scheduling activity schedule, and budget funding and activity fund source. (2) The implementation of the Mahira Garbage free program uses a strategy of habituation through conditioning, routine, programmed, spontaneous and exemplary. Implemented programs include socialization of the importance of maintaining cleanliness, daily and monthly cleanliness, provision of hygiene facilities, separating organic and inorganic waste, and utilizing waste into more useful items. (3) Evaluation of Mahira-Free Program for the students of Alam Mahira elementary school that is integrated in attitude assessment in each student progress report card. The conclusion is that the education of the environment-care character of the Mahira-Free Garbage program through the stages of planning, implementation, and Assessment.

Pendahuluan

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000: 72). Berdasarkan pernyataan tersebut, manusia merupakan salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan, sehingga segala aktivitas dan pola kehidupan yang dilakukan manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan itu sendiri.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan budi akan mempengaruhi kondisi lingkungannya. Secara tidak langsung, manusia untuk meningkatkan kehidupannya akan mengelola dan menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Namun naluri manusia tidak pernah merasa puas sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengancam kelestarian sumber daya alam. Perilaku manusia yang memanfaatkan lingkungan dengan tidak arif menyebabkan kualitas lingkungan semakin menurun. Misalnya, membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.

Sampah menjadi permasalahan yang serius yang dirasakan masyarakat. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Iskandar, 2006: 1). Banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan, salah satu penyebabnya adalah perilaku manusia yang konsumtif. Jumlah dan volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang/ material yang digunakan sehari-hari (Nugraha, 2009: 24). Ketika tingkat konsumtif masyarakat tinggi, maka volume sampah semakin meningkat karena banyak barang yang dibeli. Jika sampah-sampah tersebut dibuang secara sembarangan maka lingkungan menjadi tercemar, tumpukan sampah berserakan di sungai dan saluran perairan, sehingga bila musim penghujan datang menyebabkan banjir.

Menumbuhkan kesadaran tentang kepedulian lingkungan dibutuhkan pengetahuan dan kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui budaya membuang sampah pada tempatnya, secara tidak langsung akan memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun bagi manusia. Membudayakan membuang sampah pada tempatnya harus dibiasakan sejak dini. Pembiasaan tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu sekolah yang telah membudayakan membuang sampah pada tempatnya adalah Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu.

Sekolah Dasar Alam Mahira merupakan sekolah formal yang terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Hal itu terbukti dari kondisi lingkungan yang tidak hanya menggunakan ruangan kelas tetapi juga menggunakan lingkungan alam sebagai tempat pembelajaran. Selain itu, di sekitar sekolah Alam Mahira terdapat

pepohonan hijau, lahan perkebunan yang bisa mendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa khususnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah alam ini berusaha mengajarkan integritas akhlak yang dicapai dari keteladanan, integritas logika yang dicapai dengan pembelajaran *action learning*, anak-anak belajar langsung dari alam.

Sekolah Alam Mahira menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan melalui program Mahira Bebas Sampah. Melalui penanaman karakter peduli lingkungan, diharapkan agar siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Fanam (2013: 298) menyatakan bahwa salah satu kunci kesuksesan dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik adalah setiap lembaga pendidikan atau sekolah harus menerapkan budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh seluruh *stakeholder* di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Mahira Bebas Sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Bengkulu”

Metode

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekkriptif kualitatif. Menurut Winarni (2011: 12) metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang diarahkan untuk memberikan gejala- gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu yang terletak di Jln. Kinibalu VI No. 11 Kebun Tebeng Bengkulu. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Narasumber atau sumber informasi pada penelitian ini adalah Bapak Adi yang merupakan koordinator bidang kreatif siswa sekaligus yang juga merupakan pembimbing kegiatan program Mahira Bebas Sampah, Kepala Sekolah, fasilitator, dan beberapa siswa SD Alam Mahira.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian yang dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer adalah data dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yaitu Bapak Adi, kepala sekolah, fasilitator, dan siswa SD Alam Mahira yang memiliki informasi atau data tersebut. Data primer ini berupa hasil observasi dan hasil wawancara yang tertulis pada lembar hasil observasi dan hasil wawancara. Data yang diambil melalui pengamatan (observasi) dan wawancara yaitu tentang perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi program Mahira Bebas Sampah. Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung atau pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data ini berupa gambar-gambar, dokumentasi, tulisan tangan arsip, dan serta dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berupa program kerja, jadwal kegiatan, catatan keuangan, foto kegiatan dan dokumen evaluasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari guru pembimbing kegiatan program Mahira Bebas Sampah, kepala sekolah, fasilitator, dan beberapa siswa SD Alam Mahira kota Bengkulu. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara untuk melakukan pengumpulan data.

Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Model interaktif dalam analisis data menunjukkan adanya langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Herdiansyah (2010: 164-179), yaitu sebagai berikut: (1) *Data Collection* (Pengumpulan data), Pengumpulan data merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan peneliti melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. (2) *Data Reduction* (Reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, (3) *Data Display* (Penyajian data), dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami, (4) *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ketekunan, triangulasi dan *member check*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil

Tahap perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan program Mahira Bebas Sampah sudah melakukan tahap perencanaan. Terlihat juga dari dokumen yang didapatkan peneliti berupa kegiatan- kegiatan pada program Mahira Bebas Sampah. Jadwal kegiatan atau kalender kegiatan dan catatan keuangan atau pendanaan program Mahira Bebas Sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing Program Mahira Bebas Sampah, peneliti mengetahui bahwa program Mahira Bebas Sampah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu telah memiliki program kerja atau kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam pelaksanaan program Mahira Bebas Sampah ini. Program kerja ini disusun untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan Program Mahira Bebas Sampah yaitu sebagai pedoman atau panduan pelaksanaan kegiatan Mahira Bebas Sampah. Program kerja ini dibuat oleh pembimbing program Mahira Bebas Sampah dan dimusyawarahkan bersama seluruh fasilitator SD Alam Mahira Kota Bengkulu pada kegiatan rapat kerja sekolah. Kemudian pembimbing program menentukan jadwal Program kerja yang telah disepakati dan mensosialisasikan kepada seluruh siswa SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program Mahira Bebas Sampah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah disusun pada perencanaan. Beberapa program kerja yang dilaksanakan yaitu melaksanakan penggerakan atau sosialisasi kepada siswa-siswa untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penyediaan sarana kebersihan seperti tempat sampah, peralatan kebersihan, penyediaan air bersih, dan tempat cuci tangan, pemisahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan sampah menjadi prakarya dan barang-barang yang lebih bermanfaat.

SD Alam Mahira menerapkan berbagai macam konsep, strategi, dan model dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui program Mahira Bebas Sampah ini. Pada dasarnya semua kegiatan dalam pembelajaran disisipi pembelajaran peduli lingkungan pada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi kegiatan dalam program Mahira Bebas Sampah ini yang difokuskan pada pendidikan karakter peduli lingkungan. Strategi yang dilakukan SD Alam Mahira dalam melaksanakan pendidikan peduli lingkungan melalui program Mahira Bebas Sampah melalui transformasi

budaya sekolah dan dengan melalui habituasi atau pembiasaan melalui kegiatan pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan.

Penilaian

Tahap penilaian yang ingin peneliti ketahui yaitu evaluasi terhadap perilaku siswa dan penilaian terhadap kegiatan program Mahira Bebas Sampah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing program Mahira Bebas Sampah, peneliti mengetahui bahwa tidak ada penilaian secara khusus mengenai program Mahira Bebas Sampah ini. Namun penilaian yang dilakukan untuk melihat sikap dan perilaku siswa dituliskan pada rapot perkembangan siswa. Dalam rapor ini terdapat penilaian mengenai perkembangan sikap siswa mengenai aspek akhlaqul karimah yang berkenaan dengan interaksi siswa dengan alam.

Pembahasan

Lickona (dalam Haryanto 2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sadar untuk memperbaiki karakter pada siswa. Dengan kata lain pendidikan karakter adalah suatu wujud kegiatan dalam membentuk karakter seseorang agar lebih memahami, peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang etis.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona dalam Muslich (2010: 133) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen pendidikan karakter yang baik, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan moral, *moral feeling* atau perasaan moral dan *moral acting* atau perbuatan moral. Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai etis yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari *moral knowing*, sikap siswa dalam menyikapi nilai-nilai etis yang mereka pahami adalah bagian dari *moral feeling*, serta perilaku dan tindakan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai etis yang mereka pahami adalah bagian dari *moral acting*. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan yang dan harus ditanamkan pada diri siswa agar dapat menanamkan karakter yang baik.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan dapat mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Hasan, 2010: 10). Sementara bagi siswa SD Alam Mahira, peduli lingkungan adalah suatu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dengan menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

Perencanaan Program Mahira Bebas Sampah

Penelitian di SD Alam Mahira Kota Kota Bengkulu mengenai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Mahira Bebas Sampah pada siswa SD Alam Mahira. Program Mahira Bebas Sampah yang diadakan di SD Alam Mahira yang merupakan kegiatan unggulan dalam penanaman

pendidikan karakter khususnya karakter Peduli lingkungan. Peduli Lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuhkembangkan. Dikaitkan dengan pendapat Ngainun bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik (Ngainun, 2012:200)

Karakter peduli lingkungan menjadi dasar dari pembangunan karakter yang lain. Seperti halnya Pogram Mahira Bebas Sampah yang ada di SD Alam Mahira. Pogram Mahira Bebas Sampah yang dilaksanakan di SD Alam Mahira tidak hanya memberikan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan saja tetapi memberikan pendidikan Karakter yang lain, antara lain karakter religius, di mana dengan mengikuti kegiatan peduli Lingkungan siswa lebih menghargai alam yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu kegiatan peduli Lingkungan juga mendidik siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan dalam memanfaatkan alam sekitar.

Program-program yang telah disusun diterapkan menggunakan strategi pembiasaan atau habituasi pada program pengembangan diri melalui kegiatan pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan. Program kerja Mahira Bebas Sampah dibuat sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu Misi sekolah yaitu memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Indah (2016) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mencakup pengembangan diri (kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian), pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah; dan melalui pengembangan proses pembelajaran di kelas, sekolah, dan luar sekolah. Faktor-faktor yang dapat mendukung kegiatan ini yaitu komitmen, sarana prasarana pendukung, program sekolah, komunikasi, dan kondisi sekolah.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program Mahira Bebas Sampah di SD Alam Mahira merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya secara bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2012: 56) Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Menurut Hasan (2010:14) pelaksanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di satuan pendidikan adalah melalui (1) melalui pengembangan diri (Pembiasaan), terdiri dari pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan penunjang, (2) melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran, yaitu dengan merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam perangkat pembelajarn seperti silabus dan RPP, (3) budaya sekolah.

SD Alam Mahira dalam melaksanakan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program Mahira Bebas Sampah menggunakan strategi habituasi Pendidikan Karakter melalui budaya Sekolah. Hal tersebut ternyata sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011: 201) bahwa langkah utama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan suasana atau budaya sekolah yang akan membantu transformasi guru, staff dan siswa sekolah.

Dikaitkan dengan teori bahwa budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif dapat memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya kecakapan hidup peserta didik (Bagus, 2011:96). Seperti halnya yang di SD Alam Mahira, di mana semua program sekolah diarahkan untuk mencapai spirit berupa kebersihan lingkungan. SD Alam Mahira memiliki Program Mahira Bebas Sampah berupa penghijauan, dan pengolahan sampah, menyediakan tempat sampah dan memisahkan sampah organik dan anorganik.

Strategi habituasi pendidikan karakter melalui transformasi budaya sekolah ini, agaknya sejalan dengan pemikiran Berkowitz, Elkind dan Sweet, menurut para ahli tersebut, implementasi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan sekolah, dirasakan lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter ke dalam muatan kurikulum (Hariyanto 2011: 146). Dikaitkan dengan uraian tersebut, Program Mahira Bebas Sampah adalah Program pengembangan diri unggulan yang ada di SD Alam Mahira.

Program Mahira Bebas Sampah ini tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran akan tetapi merupakan program yayasannya di mana kegiatan dalam program ini dibuat oleh pihak SD Alam Mahira sendiri akan tetapi masih mengacu pada kurikulum yang sudah ada.

Penilaian

Penilaian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Penilaian secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Seperti yang di kemukakan oleh Komariah (2009: 95) hasil penilaian dapat dijadikan informasi untuk memastikan apakah aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuan penilaian pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah, (2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum, (3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai, (4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan, (5) Memberikan

masuk ke pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

Kesimpulan

1. Perencanaan program ini disusun dan dimusyawarahkan bersama dengan seluruh fasilitator Sekolah Alam Mahira kemudian disosialisasikan kepada seluruh siswa-siswa SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Perencanaan program Mahira Bebas Sampah meliputi penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan, dan penyusunan anggaran dana dan sumber dana kegiatan program Mahira Bebas Sampah.
2. Pelaksanaan program Mahira Bebas Sampah untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program Mahira Bebas Sampah. Strategi yang digunakan dalam program ini adalah pembiasaan dengan transformasi budaya sekolah melalui pengkondisian lingkungan sekolah, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, kegiatan yang terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan fasilitator sekolah.
3. Mahira Bebas Sampah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu terhadap siswa-siswa SD Alam Mahira yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap perubahan sikap dan p Penilaian perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan program Mahira Bebas Sampah. Penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa itu dituliskan pada raport perkembangan siswa. Evaluasi program Mahira Bebas Sampah secara keseluruhan dimusyawarahkan ketika kegiatan raker bersama seluruh fasilitator sekolah.

Saran

1. Hendaknya SD Alam Mahira tetap mempertahankan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Mahira Bebas Sampah sebagai sarana mendidik karakter peduli lingkungan bagi anak-anak penerus bangsa.
2. Dalam kegiatan peduli lingkungan lebih memperbanyak melakukan kegiatan di luar lingkungan SD Alam Mahira dengan lebih melibatkan masyarakat, sehingga Pendidikan karakter Peduli lingkungan tidak hanya diajarkan kepada siswa siswi SD Alam Mahira saja tetapi juga masyarakat.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian tentang karekter peduli lingkungan, disarankan meneliti tentang bagaimana pemanfaatan atau pengelolaan sampah agar dapat mengurangi volume sampah di lingkungan dan bagaimana sampah dapat diproduksi dan dapat menambah nilai ekonomi bagi pengelolanya.

Referensi

- Fanam, Zaenal. 2013. *Penanaman Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah*. Jakarta: Al Hikmah. Jurnal pendidikan Karakter (219)

- Hasan, Hamid Said dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*: Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Haryanto dan Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media
- Komariah dan Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Nugraha, Adrian R. 2009. *Menyelamatkan Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah*. Bekasi: PT Cahaya Pustaka Raga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Universits Bengkulu
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana